

# **PEMAHAMAN DAN ANALISA KATA “allah” DALAM MAZMUR 82:6 BERDASARKAN PENGERTIAN ANGGOTA JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KE-TUJUH DI DAERAH TAIWAN, KOTA MARUDU, SABAH, MALAYSIA**

Raypalmer Suning dan Reymand Hutabarat

## **Abstract**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk meneliti pemahaman dan analisa kata “allah” dalam Mazmur 82:6 berdasarkan pengertian anggota jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ke-Tujuh di daerah Taiwan, Kota Marudu, Sabah, Malaysia. Secara sederhana, penelitian ini berbasis kepada lima indikator: Pengertian dari kata “allah” (Mazmur 82:6); pengertian dari kata “kamu adalah allah dan anak Yang Mahatinggi kamu sekalian”, pengertian anggota jemaat GMAHK tentang konteks perikop (Mazmur 82), pengertian anggota jemaat tentang menghakimi, dan pengertian anggota gereja tentang Mazmur 82:6.

Penelitian ini terbagi kepada dua bagian utama yaitu penelitian secara teori dan penelitian secara lapangan. Hasil penelitian daripada penelitian teori adalah, pengertian kata “allah” memiliki arti kata tuhan dan bisa diterjemahkan kepada beberapa terjemahan yang lain juga; pengertian dari kata “kamu adalah allah dan anak-anak Yang Mahatinggi kamu sekalian” dapat difahami bahwa manusia menjadi wakil Allah di dunia dan merujuk juga kepada para hakim; Mazmur 82:6 juga sangat berkaitan dengan manusia karena manusia seringkali menjadi wakil Allah dan konteks tersebut berkaitan dalam hal penghakiman atau dalam bahasa sederhana adalah mengadili atau menilai. Berkaitan dengan hal menghakimi, manusia boleh menghakimi namun bukan sesuatu hal tanpa memandang motif yang, artinya adalah menghakimi berdasarkan motif dan bukan berdasarkan perbuatan mereka.

## **Latar Belakang**

Pada minggu penciptaan, manusia telah diciptakan oleh Allah dengan sempurna dan menurut gambar rupa Allah. “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:27). Pada saat membaca akan ayat Alkitab tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manusia memang mempunyai akan kemiripan dengan Allah karena telah diciptakan serupa seperti Allah. Adalah merupakan suatu kebanggaan bagi manusia bahwa pada awalnya manusia telah diciptakan sendiri oleh Allah melalui tangan-Nya sendiri dan juga serupa dengan Allah.

Mazmur pasal 82 sedang berbicara bahwa adanya proses pengadilan yang sedang berlaku dan terdapat perkataan yang menyebut tentang "Kamu adalah allah,

dan anak- anak Yang Mahatinggi kamu sekalian”. Ayat ini juga sering menjadi pernyataan bahwa manusia adalah juga “allah”. Pernyataan ini sering dikaitkan juga dengan ayat yang pernah dikutip oleh Yesus sendiri yang turut menyatakan bahwa manusia juga adalah anak Allah.

Setiap manusia mempunyai tugas dan pekerjaan yang sudah Allah berikan kepada kita. Pada awal penciptaan dapat dilihat bahwa manusia telah diberikan tugas untuk menjalankan tanggungjawab mereka untuk mengurus akan pekerjaan di Taman Eden. Begitu jugalah yang berlaku sehingga sekarang di mana semua manusia mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing menurut apa yang mereka ada.

Engkau dapat menyelidiki sendiri Alkitab itu. “Bila tersingkap, firman-firman- Mu memberi terang, memberikan pengertian kepada orang bodoh”(Mazmur 119:130). Engkau dapat berdoa untuk pekerjaan itu. Doa dari hati yang sungguh-sungguh, yang dipersembahkan dalam iman, akan didengar di sorga. Dan engkau harus bekerja menurut kesanggupanmu.”<sup>1</sup>

Ellen G. White juga telah menjelaskan dalam tulisannya bahwa setiap manusia juga mempunyai tanggung jawab dan juga bisa meminta kepada Tuhan akan pekerjaan yang sesuai dengan kesanggupan mereka masing-masing. Apabila melihat kembali akan perikop yang terdapat dalam Mazmur 82 yang dengan jelas penulis perikop ini membahaskan tentang situasi dalam pengadilan dimana Allah sendiri juga turut serta dalam hal pengadilan. Apabila dibuat perbandingan antara perikop ini dan juga yang tertulis di 1 Korintus 6:1-3, maka ayat ini akan menjadi sebuah ayat yang bisa digunakan untuk membenarkan manusia untuk menghakimi satu sama yang lain.

“Apakah ada seorang di antara kamu, yang jika berselisih dengan orang lain, berani mencari keadilan pada orang-orang yang tidak benar, dan bukan pada orang-orang kudus? Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang kudus akan menghakimi dunia?

Dan jika penghakiman dunia berada dalam tangan kamu, tidakkah kamu sanggup untuk mengurus perkara-perkara yang tidak berarti? Tidak tahukah kamu, bahwa kita akan menghakimi malaikat-malaikat? Jadi apalagi perkara-perkara biasa dalam hidup kita sehari-hari.”<sup>2</sup> Tulisan dari Rasul Paulus ini juga telah menerangkan bahwa manusia bukan hanya menghakimi para malaikat nantinya tetapi juga menghakimi para manusia.

John Wesley juga turut memberikan komentar tentang konteks ayat tersebut dimana dia memberikan komentar bahwa Allah memberikan kepada manusia akan nama- Nya dan memberikan kuasa untuk memerintah atau mengadili manusia atau sebangsa.

---

<sup>1</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2015), 84.

<sup>2</sup> 1 Korintus 6:1-3.

Dalam kata yang lain, manusia sebagai wakil Allah dalam hal menghakimi atau mengadili yang memegang kuasa dan otoritas Allah.<sup>3</sup>

#### Pandangan Para Ahli tentang kata “allah”

Istilah "allah" (bahasa Ibrani: *elohim*) mungkin mengacu kepada tokoh-tokoh pemimpin dan hakim Israel yang ditugaskan sebagai wakil Allah dalam melaksanakan keadilan, melindungi yang lemah, dan menolong membebaskan mereka dari para penindas. Istilah ini sama sekali tidak berarti bahwa manusia berkemungkinan menjadi allah, tetapi hanya bahwa mereka dapat menjadi wakil Allah dengan kuasa dan wibawa untuk menjatuhkan hukuman dan melaksanakan keadilan.<sup>4</sup>

Kata Allah sering kali menjadi permasalahan dan kebingungan diantara beberapa dominasi yang ada di Malaysia. Karena sudah pernah ada larangan untuk menggunakan kata “Allah” di Malaysia. Allah (Arab: الله *Allāh*) adalah kata bahasa Arab untuk Tuhan (*al-Ilāh*, arti harfiah: sang Tuhan).<sup>5</sup>

Kata ini memiliki kata kerabat dalam bahasa Semit lainnya, di antaranya *Elah* dalam bahasa Aram, *Ēl* dalam bahasa Kanaan, dan *Elohim* dalam bahasa Ibrani.<sup>6</sup> Kata “allah” (Mazmur 82:6) yang telah diterjemahkan dalam Alkitab Terjemahan Baru adalah berasal dari kata Ibrani אֱלֹהִים (*‘ĕlōhîym*).<sup>7</sup> Brown Driver Briggs Hebrew Definitions memberikan beberapa penjelasan bahwa kata tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa kata yaitu dari segi (1) plural (jamak): *rulers* (pemerintah), *judges* (hakim), *divine ones* (yang ilahi), *angels* (malaikat), *gods* (allah). (2) plural intensive - singular meaning (intensif majmuk- maksud tunggal): *god* (tuhan), *goddess* (dewi), *odlike one* (salah satu dewa), *works or special possessions of God*

---

<sup>3</sup> John Wesley, *John Wesley’s Explanatory Notes*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

<sup>4</sup> Donald C. Stamps, *The Full Life Study Bible*. Life Publishers International. 1992. *Teks Penuntun edisi Bahasa Indonesia* (Indonesia: Gandum Mas. 1993, 1994), 452.

<sup>5</sup> <https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/christianity-and-islam>, Diakses pada 12 september 2018.

<sup>6</sup> Francis Brown; S.R. Driver; Charles, A. Briggs, *Hebrew and English Lexicon*. Peabody, (Massachusetts: Hendricksen, 1996), 41.

<sup>7</sup> אֱלֹהִים וּבְנֵי עֲלִיּוֹן כְּלֶכֶם (kîl / kîl ‘elyôn bîn ‘attem ‘ĕlōhîym hā’înîy) Psalms 82:6. Hebrew Old Testament (Tanach). Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

(pekerjaan atau punya tugas khusus Allah), *the (true) God* (Allah yang benar), *God* (Allah).<sup>8</sup>

Di dalam King James Concordance menuliskan ayat tersebut banyak sekali dalam alkitab. Ayat ini juga sering digunakan dan diterjemahkan kepada *very* (sangat), *judge* (Hakim), *godly* (saleh), *exceeding* (melebihi), *angels* (malaikat), *mighty* (kuat), *great* (besar), *goddess* (dewi), *judges* (hakim), *god's* (dewa), *gods* (dewa), *god* (Allah). Secara penggunaan kata, penulis telah menemukan kata אלהים (*'Elhîym*) digunakan sebanyak 2604 kali dalam berbeda terjemahannya.<sup>9</sup>

Secara konteksnya penggunaan kata ini sering digunakan dalam hal menerangkan:

1. Seseorang yang menjadi hakim atau menjalankan penghakiman akan seseorang individu.<sup>10</sup> Hal ini juga tertuju kepada orang atau yang mempunyai jabatan dalam sesuatu kelompok masyarakat.
2. Kata ini lebih ditekankan kepada semua manusia yang menjalankan penghakiman sesama manusia. Sebagai contoh, dalam ayat 81 digambarkan suatu persediaan terus-menerus dan melimpah yang ditawarkan oleh Allah kepada kita seperti Dia menyediakan kebutuhan-kebutuhan bangsa Israel Kuno.<sup>11</sup>

Konteks dari Mazmur 82 menurut Ahli

George Eldon Ladd menjelaskan bahwa istilah Anak Allah merupakan salah satu bagian penting dalam Kristologi, meskipun bagi umat Kristen sekarang ini sedikit sekali memahami akan artinya. Bahkan rasul Paulus mendasarkan teologinya kepada Yesus yang disapa Anak Allah itu, namun dari berbagai gelar yang dipandang dari sisi historis, perlu diingat bahwa tidak ada

---

<sup>8</sup> *Brown Driver Briggs Hebrew Definitions*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

<sup>9</sup> *very*, 1: 1 Sam 14:15; *judge*, 1: 1 Sam 2:25; *godly*, 1: Mal 2:15; *exceeding*, 1: Yoh 3:3; *angels*, 1: Mzm 8:5; *mighty*, 2: Kej 23:6, Kel 9:28; *great*, 2: Kej 30:8, 1 Sam 14:15; *goddess*, 2: 1 raja 11:5, 1 raja 11:33; *judges*, 4: Kel 21:6, Kel 22:8-9; *god's*, 7: Kej 28:22, Kej 32:2 (2), Bil 22:22,...; *gods*, 216: Kej 3:5, Kej 31:30, Kej 31:32, Kej 35:2, Kej 35:4,...; *god*, 2366: Kej 1 (32), Kej 3:1 (2), Kej 3:3, Kej 3:5, Kej 3:8-9 (3), Kej 3:13-14 (2), Kej 3:21-23 (3),... *King James Concordance*. Tersedia di E-Sword software version oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011

<sup>10</sup> “maka haruslah tuannya itu membawanya menghadap Allah, lalu membawanya ke pintu atau ke tiang pintu, dan tuannya itu menusuk telinganya dengan penusuk, dan budak itu bekerja pada tuannya untuk seumur hidup.” (Keluaran 21:6)

<sup>11</sup> Stedman, 314.

satupun gelar yang mencakup pengertian yang sempurna dari arti peribadi dan pekerjaan Yesus.

Pemikiran Yahudi tentang anak Allah dapat mengacu pada beberapa pengertian: setiap orang Israel; kepada seorang Yahudi yang baik atau Suci; sampai kepada Raja Israel secara khususnya keturunan Daud. Hal ini membuat gelar anak Allah senantiasa dipahami sebagai istilah yang bervariasi yang senantiasa dipahami sebagai kiasan di dalam lingkup Yahudi. Ciptaan Allah bisa dikatakan Anak Allah dalam pengertian dalam pengertian asal – usulnya, karena ciptaan itu ada sebagai akibat langsung dari kegiatan penciptaan Allah.<sup>12</sup>

Lawrence E. Toombs mengomentarkan bahwa mahluk ilahi adalah anak-anak kepada yang Maha Tinggi, bukan dari segi generasi fisik lagi tetapi dalam hal berbagi kualitas keilahian. Keilahian mereka diambil dan mereka tidak terlepas dari kematian seperti manusia biasa.<sup>13</sup> Dikatakan bahwa ada individu yang mempunyai tugas seperti seorang ketua atau hakim di dunia yang menjalankan tugas seperti yang seharusnya dilakukan oleh Allah sahaja.<sup>14</sup>

Matthew Henry pula berkomentar bahwa maruah atau martabat karakter mereka diakui. Mereka disebut sebagai allah karena mereka mempunyai izin dari Allah, dimana diizinkan untuk menjadi hakim dikhalayak ramai. Dikatakan juga bahwa Allah ada bersama-sama dalam hal menghakimi dikhalayak ramai yaitu manusia.<sup>15</sup> Setiap orang yang mempunyai tugas dalam menghakimi seperti yang diizinkan oleh Allah, maka mereka dipanggil sebagai allah diatas peraturan mereka.

Adam Clarke’s berpendapat akan kata “kamu adalah allah” adalah כאלהים yang berarti *keelohim*, “seperti Allah”. Dikatakan bahwa kamu adalah perwakilan saya dan dengan kekuasaan atau wewenang untuk menjalankan penghakiman serta menjalankan keadilan. Oleh karena itu, mereka semua dikatakan dan dipanggil sebagai anak-anak yang Maha Tinggi.<sup>16</sup>

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan pula menjelaskan bahwa mereka yang disebut sebagai “anak – anak Mahatinggi” dan “allah” karena mereka mewakili Allah dalam melaksanakan penghakiman atas manusia. Dalam Kitab

---

<sup>12</sup> George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Lama I* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 211.

<sup>13</sup> Lawrence E. Toombs, *The Interpreter’s One-Volume Commentary On The Bible: Psalms* (USA: The Parthron Press, 1952), 285.

<sup>14</sup> Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan! (Mazmur 82:3)

<sup>15</sup> Matthew Henry, *Matthew Henry’s Commentary* (USA: Zondervan Publishing House, 1978), 667.

<sup>16</sup> Adam Clarke’s, *Adam Clarke’s Commentary On The Bible*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Yohanes juga dikatakan bahwa Yesus juga turut mengutip akan perkataan ini. Manusia diberikan gelar “allah” karena mereka mewakili Allah.<sup>17</sup>

Matthew Hendry’s mengatakan adalah suatu hal yang amat sukar bagi manusia untuk mendapatkan kehormatan di atas mereka, dan hal ini adalah suatu yang tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada mereka. Semua penguasa di dunia pasti mati dan kehormatan juga hanya di atas debu mereka. Allah merupakan penguasa dan juga yang mengatur dunia ini dan hanya kepada dia kita harus tujui serta tempat kita bergantung.

Sehingga kita akan mempunyai rasa hormat yang tinggi kepada Yesus Kristus yaitu Messiah.<sup>18</sup>

John Wesley berkomentar bahwa Allah telah memberikan nama-Nya kepada manusia dan juga kuasa untuk memerintah atas bangsa-bangsa. Tidak hanya untuk menguasai bangsa Israel tetapi semua bangsa yang lain juga. Anak-anak Maha Tinggi mewakili yang Maha Tinggi dan juga apa yang dilakukan oleh Allah.<sup>19</sup> Manusia yang diangkat menjadi anak-anak Allah maka diberikan juga sifat-sifat seperti yang ada pada Allah. Mereka dijadikan sebagai orang yang mewakili Allah di dunia.

Ray C. Stedman berpendapat manusia dapat menghampiri Allah yang kudus. Imamat menyingkapkan karya batin dalam hati manusia dimana melibatkan kebutuhan dan kesadaran yang sungguh-sungguh tentang dosanya sendiri, dan penemuan tentang penyembuhan dari Allah. Allah mengasihi kita dengan kasih yang teguh dan bertanggungjawab atas pertumbuhan dan kebaikan kita sendiri. Allah berbelas kasihan, tetapi Dia juga tanpa belas kasih membat dan menghancurkan dosa dalam hidup kita. Ketika kita mengakui dosa kita dan bersedia menerima hukuman Allah berkaitan dengan dosa, Allah turut berurusan dengan kita dalam anugerah dan juga kasih.<sup>20</sup> *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)* menuliskan, kata “*gods*” yang berasal dari kata Ibrani yaitu *’ĕlōhîm* yang artinya adalah Allah/allah. Suatu hal yang penting diketahui di sini adalah kata tersebut lebih kepada “judges” yaitu pemerintah. Semua yang hidup di dalam Bapa atau Allah Bapa maka dia juga hidup di dalam Bapa. Para hakim juga bisa dipanggil sebagai *’ĕlōhîm*.<sup>21</sup> Hal ini karena hakim merupakan wakil Allah

---

<sup>17</sup> “Psalm 82:6”, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri: Life Application Bible* (Illinois: Tyndale House Publishers, 2007), 1165.

<sup>18</sup> Matthew Hendry, *Matthew Hendry’s Consise Commentary*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

<sup>19</sup> John Wesley, *John Wesley’s Explanatory Notes*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

<sup>20</sup> Stedman, 313

<sup>21</sup> “*gods*” (Mazmur 82:6), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Rev. ed., Edited by Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1976-80), 4:1079.

dalam hal melakukan pengadilan kepada individu atau pun suku dan bangsa.<sup>22</sup> Seseorang yang mempunyai hak atas kehidupan seseorang atau individu yang mempunyai kuasa atas hidup seseorang itu adalah merupakan tuhan kepada budak tersebut.<sup>23</sup>

### **Kaitan Mazmur 82 Kepada Manusia**

Berdasarkan pada konsep perikop ini yaitu Mazmur 82 adalah berkontekskan penghakiman, manusia sering mengklaim diri mereka sebagai hakim dimana Allah sendiri yang telah mengatakan hal tersebut dalam perikop tersebut. Anggota jemaat di GMAHK daerah Taiwan sangat berantusias untuk mengetahui apakah benar bahwa mereka boleh menghakimi atau pun tidak karena ada juga ayat alkitab yang membenarkan untuk menghakimi tetapi ada juga yang mengatakan tidak boleh menghakimi.

Dalam Kitab Matius 7:1-2 mengatakan bahwa jangan menghakimi karena nantinya dengan penghakiman yang kita jalankan itu maka seperti itulah juga kita akan dihakimi.<sup>24</sup> Tetapi di Kitab yang lain pula mengatakan hal yang bertentangan dengan ayat tersebut yaitu yang terdapat dalam Kitab Yohanes 7:24 dimana dikatakan di sana bahwa manusia boleh menghakimi dengan adil dan seksama.<sup>25</sup> Oleh karena itu, peneliti akan mencari arti atau kata asli dari menghakimi yang digunakan dalam dua ayat tersebut.

Menurut James Strong, kata asli yang digunakan dalam Matius 7 dan juga Yohanes 7 merupakan kata yang sama. Kata tersebut adalah krino (κρίνω), dimana kata ini bisa diterjemahkan atau dialih bahasakan kepada sesuatu situasi untuk membedakan yang benar atau salah, memutuskan (secara mental atau judisial), mencoba, mengutuk, menghukum, membalas, menyimpulkan, mengutuk, menetapkan, menentukan, menghargai, menilai, pergi ke (menunjuk pada) hukum, menahbiskan, memanggil dalam pertanyaan, menghukum, atau pun berpikir.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Lihat, Aku mengangkat engkau sebagai Allah bagi Firaun, dan Harun, abangmu, akan menjadi nabimu. (Keluaran 7:1)

<sup>23</sup> maka haruslah tuannya itu membawanya menghadap Allah, lalu membawanya ke pintu atau ke tiang pintu, dan tuannya itu menusuk telinganya dengan penusuk, dan budak itu bekerja pada tuannya untuk seumur hidup. (Keluaran 21:6)

<sup>24</sup> Matius 7:1-2 "Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."

<sup>25</sup> Yohanes 7:24 "Janganlah menghakimi menurut apa yang nampak, tetapi hakimilah dengan adil."

<sup>26</sup> James Strong, *Strong's Hebrew and Greek Dictionaries* (Tennessee: Crusade Bible Publisher. Inc, 1980), 284.

Di dalam King James Concordance juga memberikan beberapa penjelasan kepada penggunaan akan kata menghakimi yang digunakan adalah sebanyak 117 dalam alkitab yaitu *judge* (hakim), *judged* (dihakimi), *determined* (ditentukan), *called* (dipanggil), *condemned* (dikutuk), *esteemeth* (harga diri), *judging* (menilai), *law* (hukum), *question* (pertanyaan), *avenged* (terbalaskan), *concluded* (disimpulkan), *condemn* (mengutuk), *damned* (terkutuk), *decreed* (ditetapkan), *sue* (menuntut), dan *thought* (pikir).<sup>27</sup>

Apabila berbicara mengenai hakim maka peneliti akan mencari tahu lagi secara saksama untuk mengetahui akan pekerjaan hakim. Perlu diketahui bahwa pekerjaan hakim dalam pengertian zaman Israel sedikit berbeda dengan hakim dalam pengertian yang kita ketahui sekarang. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hakim adalah orang yang mengadili perkara di pengadilan atau mahkamah, bisa juga berarti penilai dalam perlombaan. Arti lainnya adalah hakim merupakan orang yang bijaksana.<sup>28</sup> Hakim (bahasa Ibrani: שופטים *shôphatîm* atau *shoftim*) pada zaman Israel kuno adalah istilah untuk pemimpin bangsa Israel pada periode setelah memasuki tanah Kanaan di bawah pimpinan Yosua dan sebelum zaman kerajaan Israel (kira-kira 1405-1025 SM). Sejarah periode ini dicatat dalam Kitab Hakim-hakim. Seorang hakim adalah "penguasa atau pemimpin militer, sekaligus orang yang memimpin pengadilan hukum."<sup>29</sup>

Pada waktu itu, 12 suku Israel menempati tanah yang menjadi bagian mereka dari pembagian oleh Musa di Kitab Ulangan dan tidak ada pemerintahan pusat, maupun tata hukum masyarakat, selain hukum Taurat. Ayat terakhir Kitab Hakim-hakim menyimpulkan: "Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri." (Hakim-hakim 21:25) Di waktu-waktu kesusahan, maka muncullah pemimpin-pemimpin yang disebut "hakim".<sup>30</sup> Di dalam Kitab Hakim-hakim tampak satu pola berputar yang menunjukkan perlunya seorang "hakim": bangsa Israel meninggalkan ibadah

---

<sup>27</sup> judge, 45: Mat\_7:1-2 ...; judged, 26: Mat\_7:1-2 (2),...; judgeth, 9: Joh\_5:22,...; determined, 7: Act\_3:13,...; judgest, 6: Rom\_2:1 (3), ...; called, 2: Act\_23:6, Act\_24:21; condemned, 2: Joh\_3:18 (2); esteemeth, 2: Rom\_14:5 (2); judging, 2: Mat\_19:28, Luk\_22:30; law, 2: 1Co\_6:1, 1Co\_6:6; question, 2: Act\_23:6 (2), Act\_24:21; at, 1: Mat\_5:40; avenged, 1: Rev\_18:20; concluded, 1: Act\_21:25; condemn, 1: Joh\_3:17; condemneth, 1: Rom\_14:22; condemning, 1: Act\_13:27; damned, 1: 2Th\_2:12; decreed, 1: 1Co\_7:37; ordained, 1: Act\_16:4; sentence, 1: Act\_15:19; sue, 1: Mat\_5:40; thought, 1: Act\_26:8,...*King James Concordance*. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-

<sup>28</sup> Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 17

<sup>29</sup> Michael D. Coogan, *A Brief Introduction to The Old Testament* (United Kingdom: Oxford University Press, 1971), 129.

<sup>30</sup> Kenneth A. Kitchen, *On the Reliability of the Old Testament* (Grand Rapids, Michigan. William B. Eerdmans Publishing Company, 2003), 109.



pada TUHAN, kesusahan menimpa sebagai hukuman TUHAN, bangsa Israel menjerit kepada TUHAN, TUHAN menolong dengan membangkitkan seorang "hakim" untuk suatu periode tertentu.<sup>31</sup>

Sebenarnya tugas hakim ini sudah mulai dijalankan oleh Musa sewaktu masih di padang gurun. Musa juga meletakkan dasar pemisahan lain, yang kemudian menjadi bagian tak terpisahkan dalam demokrasi bentuk apapun. Ia membentuk lembaga judisial yang independen. Jabatan "hakim" ini tidak diwariskan dari bapa ke putranya, kecuali pada zaman Samuel. Hakim ini mengadili bangsa Israel atau suku-suku tertentu, meskipun tidak dijelaskan detail. Lebih dikenal sebagai pemimpin untuk berperang membebaskan bangsanya dari penjajahan bangsa-bangsa asing, biasanya terbatas pada suku-suku tertentu, bukan pemimpin seluruh Israel. meskipun wibawanya dikenali oleh suku-suku lainnya. Pada waktu Kerajaan Israel berdiri, hakim-hakim terus berfungsi terpisah dari institusi kerajaan.<sup>32</sup>

Kitab – kitab Taurat mencatat akan tugas Musa sebagai hakim, juga kitab Yosua menunjukkan bahwa Yosua juga mempunyai fungsi yang sama sebagai hakim meskipun tidak disebutkan secara resmi memegang jabatan tersebut. Kitab Hakim – hakim mencatatkan sejumlah hakim yaitu Otniel (Hakim-hakim 3:7-11), Ehud (Hakim-hakim 3:12-30), Samgar (Hakim-hakim 3:31), Debora (Hakim-hakim 4:1-5:31), Gideon (Hakim-hakim 6-8), Tola (Hakim-hakim 10:1-2), Yair (Hakim-hakim 10:3-16), Yefta (Hakim-hakim 10:17-12:7), Ebzan (Hakim-hakim 12:8-10), Elon (Hakim-hakim 12:11- 12), Abdon (Hakim-hakim 12:13-15), dan Simson (Hakim-hakim 13:1-16:31). Selain itu ada juga hakim yang dituliskan nama mereka di Kitab 1 Samuel yaitu Eli, Samuel, Yoel putra Samuel, dan Abia putra Samuel.<sup>33</sup>

#### Tanggungjawab Hakim Dalam Alkitab

Apabila diteliti di dalam Alkitab maka boleh di mengerti bahwa keberadaan para hakim sendiri terjadi karena usul dari mertua Musa yaitu imam Yitro yang dimaksudkan untuk membantu pekerjaan Musa dalam memimpin bangsa Israel yang besar itu. Peranan yang dipegang oleh para hakim dalam masyarakat Israel tidak terbatas di bidang pengadilan saja. Para hakim kiranya sama dengan gubernur lokal yang bertanggung jawab atas masalah-masalah dari wilayah yang menjadi wewenangnya.

---

<sup>31</sup> Robert G. Boling, *revised by Richar D. Nelson, The Harper Collins Study Bible:” Book of Judges”* (New York: Harper Collins Publishers, 2006), 271.

<sup>32</sup> Barenboim Peter, *Biblical Roots of Separation of Powrs* (Moscow: Letny Sad, 2005), 312.

<sup>33</sup> Mendell Lewittess, *Jewish Law: An Introduction* (New Jersey: Jason Aronson, Inc, 1994), 58-59.

Mereka memiliki tugas-tugas baik sebagai eksekutor, legislator, mahu pun yudikator. Sementara para hakim merumuskan kebijaksanaan, para petugas berkewajiban menyampaikan dan mengawasi pelaksanaan mereka. Hakim hendaklah mengawasi praktek-praktek kurban untuk menyakinkan bahwa Israel memperhatikan masalah ibadat dengan serius. Mengurbankan binatang murahan adalah sama saja dengan menipu tujuan utama dari ibadat demikian.<sup>34</sup>

Andrew E. Hill berkomentar bahwa otoritas yang dimiliki oleh para hakim dan petugas semata-mata adalah kekuasaan yang diberikan oleh Allah demi menjaga dan memelihara perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Dalam kaitan dengan menjaga perjanjian Allah dan umat-Nya maka tugas hakim dapat dirumuskan dalam dua hal berikut:

1. Menegakkan hak milik Allah atas tanah perjanjian: hakim turut serta dalam menjaga pertahanan dan keamanan bangsa Israel dari musuh-musuhnya. Di mana bangsa asing tidak boleh mendiami wilayah yang telah dijanjikan kepada bangsa Israel.
2. Menegakkan hak milik Allah atas umat-Nya: bangsa Israel haruslah melakukan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada mereka dalam perjanjian itu.

Otoritas ini harus dihormati karena memainkan peranan penting dalam menyampaikan perintah-perintah Allah. Kelalaian dalam pelaksanaan tugas ini dapat membahayakan perjanjian Allah dan umat-Nya.<sup>35</sup>

Menurut John Rawls dalam bukunya "*The Theory of Justice*". Keadilan merupakan kebajikan utama dalam suatu institusi sosial, sebagaimana kebenaran dalam sistem pemikiran. Setiap orang memiliki kehormatan yang didasarkan pada keadilan. Karena itu, dalam masyarakat yang adil, hak-hak yang dijamin oleh keadilan tidak tunduk pada tawar-menawar politik atau kalkulasi kepentingan sosial. Hakim-hakim Israel diminta menjadikan keadilan sebagai ideologi tertinggimereka, sehingga semata-mata keadilanlah yang menjadi *purpose* para hakim dan petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.<sup>36</sup>

Pengharapan manusia yang telah jatuh dalam dosa itu hanyalah dengan menerima undangan Allah untuk masuk ke dalam perjanjian anugerah-Nya. Melalui iman di dalam Yesus Kristus maka kita dapat mengalami hubungan ini yang memberikan jaminan kepada kita menjadi anak-anak Allah dan menjadi ahli waris dalam kerajaan-Nya.<sup>37</sup>

Apabila peneliti mendapatkan akan hal tersebut maka peneliti mencari arti atau maksud dari konteks Yohanes 7:24. Di dalam buku *Seventh Day*

---

<sup>34</sup> Deanne Bergant, *Tafsir Alkitab Masa Perjanjian Lama, cetakan 12* (Yogyakarta: Kanisius

<sup>35</sup> Andrew E. Hill, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2008), 235.

<sup>36</sup> John Rawls, *Teori Keadilan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3-4.

<sup>37</sup> Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, Departemen Kependetaan, *Apa yang perlu anda ketahui tentang..., 28 uraian doktrin dasar alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 112.

*Adventist Bible Commentaries* (SDABC) menjelaskan bahwa jangan menghakimi, lebih baik berhenti untuk menilai orang lain. Artinya adalah hentikan kebiasaan untuk menilai hanya dari penampilan luar saja. Penghakiman yang seperti itu pasti akan mengarah kepada kesimpulan hal yang salah.

Sekiranya penghakiman dilakukan seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang hanya mengarah kepada tindakan belas kasihan maka itu adalah pengadilan yang terbaik. Hukum tradisional Yahudi yang berkaitan dengan Sabat juga mengandung banyak ketentuan di mana hukum dapat dielakkan.<sup>38</sup>

Lebih lanjut lagi *SDABC* menjelaskan juga dalam Kitab Matius tentang menghakimi karena perlakuan manusia pada saat tersebut. Jangan menghakimi yang dikatakan oleh Yesus dalam Matius 7:1-2 adalah lebih mengacu kepada menilai akan motif orang lain dalam hal menghakimi. Karena hal tersebut merupakan tindakan yang salah sekiranya motif penghakiman dijalankan secara tanpa keadilan. Hanya Allah yang berkompeten untuk menilai motif manusia, karena fakta bahwa Dia sajalah yang dapat membaca pikiran terdalam manusia (Ibrani 4:12).<sup>39</sup>

Allah mencari manusia yang mempunyai hati mau diselamatkan karena Allah mengasihi manusia berdosa tetapi Dia juga membenci dosa. Hanya melihat penampilan luaran dan bukan hati, maka manusia pasti akan membuat kesalahan dalam hal menghakimi. Yesus tidak menunjukkan pada diskriminasi yang baik di mana orang Kristen membedakan yang benar dan salah, tetapi leih kepada kebiasaan kritik yang cela, tajam, dan kebiasaan tidak adil. Kita mungkin mengutuk pelanggaran itu, tetapi seperti Tuhan, kita harus siap untuk memaafkan pelaku. Kita dapat mengulurkan belas kasihan kepada pelaku tanpa dengan cara apa pun mengampuni kejahatan yang mungkin telah dilakukannya.<sup>40</sup>

Jangan kamu “menghakimi” yang Yesus maksudkan di dalam Matius 7 adalah menghakimi motif seseorang dan bukan menghakimi dalam konteks menyatakan benar atau salah tindakan seseorang.<sup>41</sup> Jangan kamu berpikir bahwa kamu lebih baik dari orang lain dan jangan pernah mengangkat dirimu sebagai hakim mereka. Sedangkan kamu tidak dapat melihat motif, engkau tidak sanggup

---

<sup>38</sup> “John”, *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), Rev. ed., Edited by Francis D. Nichol. (Washington, DC: Review & Herald, 1976-80), 99.

<sup>39</sup> “Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita”.

<sup>40</sup> “Matthew”, *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), Rev. ed., Edited by Francis D. Nichol. (Washington, DC: Review & Herald, 1976-80), 102

<sup>41</sup> “Judge not” (Matt.7:1), *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary* (SDABC), Vol. 5, Ed. Francis D. Nichol (Washington, Dc: Review & Herald,1956), 5:354.

menghukum orang lain. Di dalam mengkritik dia, kamu mengundang hukuman atasmu karena nyatalah kamu turut campur dengan setan, penuduh saudara-saudaramu itu.<sup>42</sup>

Albert Barnes menyatakan bahwa penghakiman yang Yesus tegur adalah penghakiman yang gegabah atau dalam keadaan tanpa usul periksa, mencela dan juga penilaian yang tidak adil. Ini berkaitan dengan tindakan menyalahkan orang lain. Maksud Yesus adalah suatu bentuk penghakiman yang tergesa-gesa ataupun kasar. Ini merujuk kepada penghakiman pribadi (*private judgment*) dan bukan yudisial.<sup>43</sup>

Apabila kembali pada hukum, hukum yang diberikan oleh Allah adalah bersifat sebagai pantulan dari tabiat Allah. Terdapat beberapa hukum yang dibagi-bagi kepada beberapa bagian tapi sebenarnya hukum ini hanya satu yaitu didasari oleh Kasih Allah. Hukum Moral adalah sepuluh hukum yang memberikan penjelasan mengenai pola tingkah laku Tuhan bagi umat manusia. Hukum ini juga menjelaskan hubungan kita dengan Allah. Hukum Rohani pula menerangkan bahwa hukum taurat adalah hukum rohani yang harus dibuahi dengan buah-buah Roh. Dan terdapat beberapa lagi hukum. Namun yang menjadi fokusnya adalah maksud dari hukum tersebut adalah Allah memberikan hukum-Nya agar umat memperoleh berkat yang berkelimpahan serta membimbing mereka dalam hubungan yang menyelamatkan.<sup>44</sup>

Ellen G. White memberikan penjelasan dengan lebih teliti lagi mengenai hakim yaitu yang bisa menghakimi itu hanyalah Yesus Kristus saja, bukan Allah Bapa karena Yesuslah yang telah menjadi manusia dan merasakan sendiri bagaimana kehidupan manusia. Manusia sesama tidak dapat menghakimi satu sama lain karena manusia adalah sama sahaja yaitu manusia yang berdosa. Tetapi dijelaskan juga bahwa manusia bisa juga menasihati satu sama yang lain.<sup>45</sup>

Selain itu, White juga turut memberikan nasihat kepada para pembawa injil dimana dia menuliskan bahwa kepada dia ditunjukkan praktik yang dilakukan oleh para pejabat di organisasi yaitu praktik bertindak sebagai majikan kepada ahli waris. Hal ini harus dihindarkan karena bisa membuat umat Allah berpecah belah.<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman*, Alpha dan Omega, Jilid 5 (Bandung: Indonesia Publishing House, 2014), 335.

<sup>43</sup> Albert Barnes, *Barnes' Notes On The Old and New Testaments*, vol. 17 (Grand Rapids: Baker, 1981), 76.

<sup>44</sup> Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, Departemen Kependetaan, *Apa yang perlu anda ketahui tentang...*, 28 *Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 271-275.

<sup>45</sup> Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang*, 360-362.

<sup>46</sup> \_\_\_\_\_, *Nasihat Kepada Pendeta dan Pelayan Injil* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1997), 292.

Menurut buku panduan Peraturan Jemaat, para pendeta, pengurus jemaat serta segenap anggota supaya memperhatikan kutipan-kutipan Roh Nubuat dalam menjalankan disiplin jemaat. Untuk mengurus anggota jemaat yang bermasalah maka ada hal penting yang harus dijalankan oleh para pendeta dan yang lainnya yaitu jangan pernah mendisiplinkan anggota jemaat tanpa merangkul mereka untuk lebih dekat kepada Tuhan. Dianjurkan kepada semua adagar menerapkan prinsip seperti yang tertulis dalam Matius 18:15-18.

Umat manusia adalah milik Tuhan dimana manusia berharga di mata Allah. Undang-undang dan peraturan jemaat itu penting karena ini jugalah yang akan membantu dalam menjaga persatuan jemaat, menyelesaikan permasalahan dalam jemaat tidak kira antara jemaat mahu pun anggota. Pada saat menjalankan disiplin maka semua itu haruslah berakhir dengan perdamaian. Segala sesuatu itu harus berlandaskan peraturan dan yang penting adalah prinsip kasih yang sudah diajarkan oleh Yesus.<sup>47</sup>

### Kesimpulan

1. Pengertian kata “allah” yang tertulis dalam Mazmur 82:6 adalah:
  - a. Bahasa Ibrani: *Elohim* yang memiliki arti kata tuhan dan diterjemahkan kepada beberapa kata yang lain yaitu dari segi (1) *plural* (jamak): *rulers* (pemerintah), *judges* (hakim), *divine ones* (yang ilahi), *angels* (malaikat), *gods* (allah). (2) *plural intensive - singular meaning* (intensif majmuk-maksud tunggal): *god* (tuhan), *goddess* (dewi), *odlike one* (salah satu dewa), *works or special possessions of God* (pekerjaan atau punya tugas khusus Allah), *the (true) God* (Allah yang benar), *God* (Allah).
  - b. Bahasa Yunani: “θεός” (*theos*). Strong’s Hebrew and Greek Dictionaries memberikan pengertian bahwa kata tersebut mengenai afinitas pasti sebagai seorang dewa, terutama dalam hal keilahian tertinggi; kiasan sebagai seorang hakim tetapi tidak melebihi Tuhan.<sup>48</sup> Selain itu, Ayat ini juga sering digunakan dan diterjemahkan kepada *very* (sangat), *judge* (Hakim), *godly* (saleh), *exceeding* (melebihi), *angels* (malaikat), *mighty* (kuat), *great* (besar), *goddess* (dewi), *judges* (hakim), *god’s* (dewa), *gods* (dewa), *god* (Allah). Secara penggunaan kata, penulis telah menemukan kata אלהים (*’ĕlōhîm*) digunakan sebanyak 2604 kali dalam berbeda terjemahannya.

Nama adalah: kata untuk menyebut atau memanggil orang. Gelar bermaksud adalah; sebutan kehormatan, kebangsawanan, atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang

---

<sup>47</sup> *Peraturan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisi ke-15* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 159-167

<sup>48</sup> ἐγὼ εἶπα Θεοὶ ἐστε καὶ υἱοὶ ὑψίστου πάντες; (ego eipa theoi este kai yioi ypsistou pantes) Mazmur 82:6. (Septuaginta) Old Testament. Tersedia di E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

2. Pemahaman dan konteks “allah” dalam Mazmur 82:6 adalah mereka yang disebut sebagai “allah” mempunyai ijin dari Allah untuk menjadi hakim dikhayalak ramai. Manusia disebut anak-anak Allah karena mereka mewakili Allah dalam melaksanakan perintah dan tanggungjawab dari Allah. Para hakim juga bisa dipanggil sebagai *'elohym*. hakim merupakan wakil Allah dalam hal melakukan pengadilan kepada individu atau pun suku dan bangsa. Allah telah memberikan nama-Nya kepada manusia dan juga kuasa untuk memerintah atas bangsa- bangsa, mereka dijadikan sebagai orang yang mewakili Allah di dunia.
3. Mazmur 82:6 sangat berkaitan dengan kehidupan manusia di zaman dahulu mahu pun di zaman sekarang karena konteks dari ayat tersebut adalah berkaitan tentang proses penghakiman atau pengadilan. Hakim adalah orang yang mengadili perkara di pengadilan atau mahkamah, bisa juga berarti penilai dalam perlombaan. Arti lainnya adalah hakim merupakan orang yang bijaksana. Manusia boleh menghakimi atau dalam kata yang lain mengadili sesama tetapi dengan adanya motif yang jelas dan bertindak secara adil dan seksama.
4. Manusia boleh menghakimi berdasarkan motif yang benar dan juga bukan mengadili secara tidak adil. Konteks menghakimi yang dimaksudkan oleh Yesus adalah menghakimi motif seseorang dan bukan menghakimi atas pernyataan benar atau salah perbuatan seseorang. Arti kata lain bagi menghakimi adalah mengadili, kata menghakimi yang digunakan adalah sebanyak 117. *judge* (hakim), *judged* (dihakimi), *determined* (ditentukan), *called* (dipanggil), *condemned* (dikutuk), *asteemeth* (harga diri), *judging* (menilai), *law* (hukum), *question* (pertanyaan), *avenged* (terbalaskan), *concluded* (disimpulkan), *condemn* (mengutuk), *damned* (terkutuk), *decreed* (ditetapkan), *sue* (menuntut), dan *thought* (pikir). Menjalankan pengadilan haruslah berdasarkan undang-undang dan peraturan yang sudah ditetapkan tetapi harus diingat bahwa peraturan itu adalah untuk menjaga persatuan jemaat dan untuk menyelesaikan masalah.

### **Kesimpulan Pengkajian Hasil Lapangan**

Berdasarkan hasil data lapangan melalui pembagian kuesioner kepada anggota jemaat GMAHK di Daerah Taiwan, Kota Marudu, Sabah, Malaysia yang berjumlah 30 orang. Dari 30 responden ini maka penulis menyimpulkan yakni:

1. Pengertian dari kata “allah” dalam Mazmur 82:6
  - a. Didapati hasil rata-rata responden adalah setuju terhadap pernyataan P1-P6. Hal ini berdasarkan P1(4.03) + P2 (4.33) + P3 (3.67) + P4 (3.83) + P5 (3.87) + P6 (4.00), maka jumlah hitungan rata-ratanya adalah 3.96 apabila dibagi kepada 6 pernyataan. Hitungan rata-rata disesuaikan dengan interpretasi Skala Likert dinyatakan sebagai setuju. Disimpulkan bahwa anggota jemaat sudah mengerti akan kata “allah” yang digunakan dalam ayat tersebut.
2. Pengertian dari kata “kamu adalah allah dan anak Yang Mahatinggi kamu sekalian”
  - a. Hasil yang didapati oleh penulis adalah rata-rata responden setuju terhadap

- pernyataan P7-P12. Hal ini berdasarkan P7 (3.03) + P8 (4.37) + P9 (4.37) + P10 (4.33) + P11 (4.10) + P12 (4.50)., maka jumlah hitungannya adalah 24.7 dan dibagi kepada 6 pernyataan maka rata-ratanya adalah 4.12. mean rata-rata disesuaikan dengan interpretasi Skala Likert maka dinyatakan setuju.
- Disimpulkan bahwa jemaat mengerti akan konteks penggunaan kata tersebut.
3. Pengertian anggota jemaat GMAHK tentang konteks Mazmur 82
    - a. Berdasarkan hasil yang didapati maka rata-rata responden setuju terhadap pernyataan P13-P16. Hal ini berdasarkan kepada P13(4.30) + P14(4.20) + P15(4.13) + P16(4.57), maka hitungannya adalah 17.2 dan dibagi kepada 4 pernyataan maka hasilnya adalah 4.3. Apabila disesuaikan dengan dengan intepretasi Skala Likert maka hasilnya adalah sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa pengertian anggota jemaat mengenai konteks dari Mazmur 82 adalah sangat baik.
  4. Pengertian anggota jemaat tentang menghakimi
    - a. Didapati bahwa hasil rata-rata pemahaman responden adalah sangat setuju kepada pernyataan P17-P20. Hal ini berdasarkan kepada P17 (4.43) + P18 (4.70) + P19 (4.60); + P20 (4.07), maka hitungannya adalah 17.8 dan dibagi kepada 4 pernyataan. Oleh itu hasilnya adalah 4.45 apabila disesuaikan dengan interpretasi Skala Likert maka itu adalah sangat setuju. Kesimpulan dari data ini adalah pengertian dari responden adalah sangat setuju bahwa menghakimi itu harus mempunyai dasar yng baik dan sesuai dengan alkitab.
  5. Pengertian anggota tentang Mazmur 82:6
    - a. Berdasarkan kepada hasil penelitian tersebut maka rata-rata pemahaman dari responden adalah sangat setuju. Hal ini berdasarkan kepada pernyataan P21-P22. P21 (4.37) + P22 (4.37) maka hasilnya adalah 8.74 dan dibagi kepada dua pernyataan menjadi 4.37. apabila disesuaikan dengan interpretasi Skala Likert maka didapatkan bahwa rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Kesimpulan yang boleh penulis dapatkan adalah responden sangat mengerti dengan konteks ayat dalam Mazmur 82:6.

### Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis merasa mempunyai tanggungjawab untuk memberikan saran berkaitan dengan hasil penelitian ini. Saran untuk pembaca dan terlebih khusus kepada anggota jemaat GMAHK di Daerah Taiwan, Kota Marudu, Sabah, Malaysia.

Beberapa saran yang penulis berikan adalah:

1. Penulis sangat mengharapkan dengan adanya pembahasan mengenai pengertian kata “allah” maka, (1) Anggota jemaat dapat mengerti bahwa kata “allah” boleh saja menjadi panggilan nama mahu pun panggilan gelar bagi seseorang. (2) Berkaitan dengan kiasan kepada para hakim dimana tidak melebihi kekuasaan Tuhan. (3) Manusia sebagai perwakilan Allah di dalam dunia.
2. Menjadi saran dan masukkan penulis bagi para pembaca mengenai kata “kamu adalah allah dan anak Yang Mahatinggi kamu sekalian” adalah (1) anggota

- jemaat harus memahami konteks dari ayat tersebut. (2) Manusia boleh menjadi anak Allah sekiranya mendapat ijin dari Allah. (3) Melakukan perintah dan tanggungjawab yang diberikan oleh Allah maka manusia dapat dipanggil anak-anak Allah. (4) Tinggal dalam Yesus maka manusia dapat menjadi anak Allah.
3. Saran daripada penulis mengenai kaitan ayat tersebut dengan manusia zaman sebelumnya mahu pun sekarang adalah (1) manusia boleh menghakimi atau dalam bahasa yang sederhana adalah mengadili. (2) Mengadili sesuatu haruslah melihat kepada motif yang sebenarnya bukan mengadili secara tidak usul periksa. (3) Mengadili haruslah menggunakan peraturan yang jelas yaitu berdasarkan alkitab khususnya peraturan jemaat dan dasar hukum kasih.

Adapun saran yang lain dari penulis adalah (1) Anggota jemaat boleh menjalankan proses pemeriksaan atau penyelidikan namun bukan untuk menghakimi melainkan untuk menilai seseorang menggunakan motif dan dasar yang benar. (2) Walaupun manusia adalah wakil Allah di dalam dunia namun manusia tidak boleh bertindak mengikut kemahuan sendiri. (3) Jangan menggunakan peraturan untuk membenarkan diri melainkan gunakan itu untuk membangun karakter untuk lebih menjadi seperti karakter Yesus Kristus sehingga manusia dapat menjadi lebih baik dan sempurna seperti Allah Bapa



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus, M., J. Alam. *Belajar Sendiri Pemograman Database Lokal dan Server Menggunakan Borland Delphi 2005*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Arifin, Zaenal. *Keutuhan Wacana*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010.
- Barnes, Albert. *Barnes' Notes On The Old and New Testaments*, vol. 17. Grand Rapids: Baker. 1981.
- Barth, Marie. dan Claire, Pareira. *Tafsir Alkitab: Kitab Mazmur 73-150*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Bergant, Deanne. *Tafsir Alkitab Masa Perjanjian Lama, cetakan 12*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Berkey, Jonathan Porter. *The Formation of Islam: Religion and Society in the Near East, 600-1800*. Britania: Cambridge University Press, 2003.
- Boling, Robert G. *revised by Richar D. Nelson. The Harper Collins Study Bible: "Book of Judges"*. New York: Harper Collins Publishers, 2006.
- Broto, Al. Wisnu. *Hakim dan Peradilan Di Indonesia (dalam beberapa aspek kajian)*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 1997.
- Brown, Francis. S.R. Driver; Charles, A. Briggs. *Hebrew and English Lexicon*. Peabody, Massachusetts: Hendricksen, 1996.
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Bullinger, E. W. *A Critical Lexicon and Concordance to The English and Greek New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1837-1913.
- Coogan, Michael D. *A Brief Introduction to The Old Testament*. United Kingdom: Oxford University Press, 1971.
- Dudiarto, Eko. dan Dewi Anggraeni. *Epidemiologi*. Jakarta: EGC, 2001.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Hamdi, Asep Saepuloh. *Metodi Penelitian Kuantatif Aplikasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary*. USA: Zondervan Publishing House, 1978..

- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Hitti, Philip Khouri. *History of the Arabs*. Inggris: Palgrave Macmillan, 1970.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Istijanto M. M. *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kaihatu, Tjuk Subandiah. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan Seri: Life Application Bible*. Indonesia: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.
- Kitchen, Kenneth A. *On the Reliability of the Old Testament*. Grand Rapids, Michigan.
- William B. Eerdmans Publishing Company, 2003.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Lama I*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999. Lewittess, Mendell. *Jewish Law: An Introduction*. New Jersey: Jason Aronson, Inc, 1994. Manan, Bagir. *Kata Pengantar Dalam Buku Abdul Manan Reformasi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mawene, Martinus T. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Muharti, *Fitrahlogi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Muhidin, Sambas Ali. dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nadeak, Wilson. dan Sinaga, Donny. *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia, Departemen Kependetaan, Apa yang perlu anda ketahui tentang..., 28 uraian doktrin dasar alkitabiah*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaliah Indonesia, 1998.
- Nichol, Francis D. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC), Vol. 3, Vol. 5, Vol. 8*. Washington, DC: Review & Herald, 1976-80.
- Nisfiannu. M. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Panjaitan, Erica L. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006. Peter, Barenboim. *Biblical Roots of Separation of Powrs*. Moscow: Letny Sad, 2005. Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Rawls, John. *Teori Keadilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Santosa, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Santoso, Samuel. *Yahwe, El, dan Nama Tuhan dalam buku Berteologi di Tengah*
- Perubahan*. Jakarta: Komisi Pengkajian Teologi GKI Sinode Wilayah JABAR, 2007.
- Saritopak, Zeki. *Allah, The Qu'ran: An Encyclopedia*, ed. by Oliver Leaman. New York: Routledge, 2008.
- Sasmoko. *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*. Tangerang: HITS, 2005. Seniati, Liche. Aries Yulianto, Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Silalahi, S. P. *Peraturan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisi ke-19*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2017.
- Soeroso, R. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.
- Soesilo, Daud H. *Mengenal Alkitab Anda*. Indonesia: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Sriyanto, Bambang. *Implikasi Misi Gembala Sidang Gereja Baptis di Gabungan Gereja Baptis Indonesia Badan Pengurus Daerah Semarang-Disertasi*. Semarang: Sekolah Tinggi Baptis Indonesia, 2005.
- Stamps, Donald C. *The Full Life Study Bible. Life Publishers International. 1992. Teks Penuntun edisi Bahasa Indonesia*. Indonesia: Gandum Mas. 1993, 1994.
- Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Lama*. Jakarta: PT Duta Harapan Dunia, 1997.
- Stokes, Jane. *How to do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007.
- Strong, James. *Strong's Hebrew and Greek Dictionaries*. Tennessee: Crusade Bible Publisher. Inc, 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Toombs, Lawrance E. *The Interpreter's One-Volume Commentary On The Bible: Psalms*. USA: The Parthrnon Press, 1952.
- Tremper Longman III. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Literatur Saat, 2012.
- Waluyo, Bambang. *Implementasi Kekuasaan Kehakiman Republik Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.

White, Ellen G. *Kisah Pengharapan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2016.

\_\_\_\_\_. *Kerinduan Segala Zaman*, Alpha dan Omega, Jilid 5. Bandung: Indonesia Publishing House, 2014.

\_\_\_\_\_. *Nasihat Bagi sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2015.

\_\_\_\_\_. *Nasihat Kepada Pendeta dan Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1997.

\_\_\_\_\_. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yayasan komunikasi Bina Kasih. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub- Maleakhi*. Jakarta: Gunung Mulia, 1980.

### **Elektronik**

Adam Clarke's, *Adam Clarke's Commentary On The Bible*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

*Brown Driver Briggs Hebrew Definitions*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Hebrew Old Testament (Tanach). E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

John Wesley, *John Wesley's Explanatory Notes*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011

*King James Concordance*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

Matthew Hendry, *Matthew Hendry's Consise Commentary*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

*Strong's Hebrew and Greek Dictionaries*. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copyright 2000-2011.

### **Internet**

<https://www.gotquestions.org/Indonesia/kamu-adalah-allah.html>, Diakses pada 12 September 2018.

<http://www.sarapanpagi.org/kamu-adalah-allah-vt855.html> , Diakses pada 10 September 2018

<https://www.voaindonesia.com/a/malaysia-keluarkan-larangan-penggunaan-kata-allah-untuk-umat-kristen/1769027.html>, Diakses pada 10 Oktober 2018

<https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/christianity-and-islam>, Diakses pada 12 september 2018,

<https://kbbi.web.id/gelar,nama>, Diakses pada 14 September 2018

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=812&res=almanac>, Diakses pada 13 September 2018.

[http://kbbi.web.id/populasi”populasi,”](http://kbbi.web.id/populasi%20populasi) Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada 15 November 2018.

